

## Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan

Tristania Putri Aprilia\*, Riskin Hidayat  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia  
\*tristaniaputriaprilialia@gmail.com

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of profitability and capital structure on firm value with firm size as a moderating variable in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The research used a quantitative associative approach with secondary data obtained from annual financial reports. The sampling technique used purposive sampling and resulted in 80 observation data. Firm value was measured using Price to Book Value (PBV), profitability using Return on Assets (ROA), capital structure using Debt to Equity Ratio (DER), and firm size using the natural logarithm of total assets. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS. The results show that profitability (ROA) has a positive and significant effect on firm value, indicating that companies with higher profitability tend to have higher market value. Capital structure (DER) also has a positive and significant effect on firm value, reflecting that optimal debt utilization can increase investor confidence. Furthermore, firm size is proven to moderate the relationship between profitability and firm value with a weakening effect, meaning that the influence of profitability on firm value is stronger in smaller companies. However, firm size is unable to moderate the relationship between capital structure and firm value. The findings support signal theory and trade-off theory in explaining factors affecting firm value.*

**Keywords:** Profitability; Capital Structure; Company Value; Company Size; Food and Beverage

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan 80 data observasi. Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA), struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Struktur modal (DER) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang secara optimal mampu meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, ukuran

perusahaan terbukti mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan arah memperlemah, sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung *signal theory* dan *trade-off theory* dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

**Kata Kunci: Profitabilitas; Struktur Modal; Nilai Perusahaan; Ukuran Perusahaan**

## **Pendahuluan**

Persaingan bisnis yang semakin ketat pada era globalisasi mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja dan menjaga keberlangsungan usahanya. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), tercatat sekitar 956 perusahaan telah mencatatkan sahamnya di pasar modal pada Mei 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dituntut untuk mampu bersaing secara kompetitif agar dapat mempertahankan eksistensi dan menarik minat investor. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaan sebagai bentuk keberhasilan pengelolaan bisnis dan indikator kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan menjadi aspek penting karena berkaitan langsung dengan persepsi investor terhadap kondisi perusahaan, yang umumnya tercermin melalui harga saham perusahaan di pasar modal (Iman, Sari & Pujiati, 2021). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula tingkat kesejahteraan yang diterima pemegang saham. Nilai perusahaan tidak hanya menggambarkan kondisi perusahaan saat ini, tetapi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan prospek keuntungan di masa mendatang. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (Stevanio & Ekadjaja, 2021).

Tingginya nilai PBV menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian positif terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan keuntungan. Oleh sebab itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama yang harus dicapai perusahaan, khususnya perusahaan sektor *food & beverage* yang memiliki tingkat persaingan cukup tinggi di Indonesia. Salah satu faktor yang diyakini dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, modal, maupun aktivitas operasional perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap memiliki prospek bisnis yang baik sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut (Pratama & Wirawati, 2023). Hal ini sejalan dengan *signal theory* yang menjelaskan bahwa informasi mengenai peningkatan laba perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan (Oktaviani, Rosmaniar & Hadi, 2019). Ketika perusahaan mampu menunjukkan tingkat profitabilitas yang baik, investor akan memberikan respons positif melalui peningkatan permintaan saham yang pada akhirnya berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

Dalam beberapa penelitian seperti Ferjiana & Natalylova (2023); Iman et al., (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas ini memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian milik Aisyah & Sartika (2022); Islami & Aziz (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain profitabilitas, faktor lain yang turut memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal menggambarkan perbandingan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan

(Lutfita & Takarini, 2021). Dalam *trade-off theory* dijelaskan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dengan risiko yang ditimbulkan akibat penggunaan utang tersebut (Oktaviani et al., 2019). Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko kebangkrutan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Oleh karena itu, perusahaan perlu menentukan struktur modal yang optimal agar mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam beberapa penelitian seperti Lutfita & Takarini (2021); Meivinia (2022) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penilitan Ferjiana & Natalylova (2023); Oktaviani et al., (2022) menunjukkan bahwa stuktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain profitabilitas dan struktur modal, ukuran perusahaan juga dianggap memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset perusahaan (Lutfita & Takarini, 2021). Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas, tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi, serta kondisi keuangan yang lebih stabil. Menurut Islami & Azib (2023) ukuran perusahaan dapat mencerminkan kekuatan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diposisikan sebagai variabel moderasi yang diduga mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian Pratama & Wirawati (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Rasyid & Hastuti (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage*.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa hubungan antara profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Sebagian penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh negatif maupun tidak signifikan.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengaruh langsung profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang menguji ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi masih terbatas, khususnya pada perusahaan sektor *food & beverage*. Oleh karena itu, *research gap* dalam penelitian ini terletak pada belum konsistennya hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan serta masih terbatasnya penelitian yang menguji ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Penelitian ini penting dilakukan karena sektor *food & beverage* merupakan salah satu sektor industri yang terus berkembang dan memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Dengan menggunakan data perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih relevan mengenai pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan signal *theory dan trade-off theory* serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan maupun investasi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan desain *explanatory research* untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian memanfaatkan data numerik dari laporan keuangan yang dianalisis secara statistik guna memperoleh hasil yang objektif dan terukur. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan annual report yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan. Data meliputi total aset, total utang, total ekuitas, laba bersih, harga saham, dan nilai buku perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama 2020-2024, menerbitkan laporan keuangan lengkap, dan memiliki data yang sesuai kebutuhan penelitian, sehingga diperoleh 80 data observasi. Variabel penelitian terdiri atas nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA), struktur modal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan dianalisis menggunakan SPSS melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, *Moderated Regression Analysis* (MRA) uji t, serta koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*).

## Hasil dan Pembahasan

Sebelum penjelasan hasil uji disini kami akan memberikan beberapa gambaran tentang perusahaan, perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang produksi, pengolahan, distribusi, dan pemasaran produk makanan serta minuman. Sektor ini termasuk ke dalam kategori *Consumer Non-Cyclicals*, yaitu kelompok industri yang menghasilkan produk kebutuhan pokok masyarakat sehingga tingkat permintaannya cenderung stabil meskipun terjadi perubahan kondisi ekonomi.

Sektor *Food and Beverage* memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap pertumbuhan industri manufaktur, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan negara melalui aktivitas perdagangan domestik maupun ekspor. Karakteristik produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan sehari-hari masyarakat menjadikan sektor ini relatif lebih mampu bertahan dibandingkan sektor lainnya ketika terjadi perlambatan ekonomi. Selain itu, perusahaan pada sektor ini menghadapi persaingan yang cukup ketat dalam meningkatkan kualitas produk, inovasi, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan guna mempertahankan daya saing di pasar.

Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola profitabilitas, struktur modal, dan sumber daya yang dimiliki menjadi faktor penting dalam menciptakan nilai perusahaan yang tinggi di mata investor. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024 sebagai objek penelitian. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristik industrinya yang relatif stabil, memiliki prospek pertumbuhan yang baik, serta menjadi salah satu sektor yang menarik perhatian investor karena mampu menunjukkan kinerja yang cukup konsisten dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Dengan karakteristik tersebut, sektor *Food and Beverage* dinilai relevan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

## 1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Staistik Deskriptif  
Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	0,00	59,90	5,0347	7,47788
DER	80	0,04	1,93	0,6885	0,41181
SIZE	80	1,79	30,89	24,0187	5,90264
PBV	80	0,09	22,80	3,3651	4,28892
ROA_SIZE	80	0,05	869,45	116,8643	140,86347
DER_SIZE	80	1,02	47,41	16,1762	10,29790
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Sekunder, 2026 Diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 data. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi. Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 59,90. Nilai rata-rata sebesar 5,0347 mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan mampu menghasilkan laba sekitar 5,03% dari total aset yang dimiliki.

Standar deviasi sebesar 7,47788 yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data ROA memiliki tingkat variasi yang cukup besar, sehingga terdapat perbedaan kemampuan menghasilkan laba antar perusahaan dalam sampel. Variabel struktur modal (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan maksimum sebesar 1,93. Nilai rata-rata sebesar 0,6885 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan menggunakan utang sebesar 68,85% dibandingkan dengan modal sendiri. Standar deviasi sebesar 0,41181 yang lebih rendah dari rata-rata mengindikasikan bahwa data DER relatif stabil dan tidak terlalu menyebar jauh dari nilai rata-rata. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 1,79 dan maksimum sebesar 30,89. Rata-rata sebesar 24,0187 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam penelitian termasuk dalam kategori perusahaan dengan skala yang cukup besar. Standar deviasi sebesar 5,90264 yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan bahwa variasi ukuran perusahaan cenderung tidak terlalu ekstrem. Variabel nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,09 dan maksimum sebesar 22,80.

Nilai rata-rata sebesar 3,3651 mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan memiliki nilai pasar sekitar 3,36 kali dari nilai bukunya. Standar deviasi sebesar 4,28892 yang lebih besar dari *mean* menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam penilaian pasar terhadap perusahaan. Variabel interaksi ROA\_SIZE memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dan maksimum sebesar 869,45. Nilai rata-rata sebesar 116,8643 dengan standar deviasi sebesar 140,86347 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki penyebaran data yang sangat tinggi.

Hal ini mencerminkan bahwa efek moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan sangat bervariasi di antara perusahaan. Sementara itu, variabel interaksi DER\_SIZE memiliki nilai minimum sebesar 1,02 dan maksimum sebesar 47,41. Nilai rata-rata sebesar 16,1762 dan standar deviasi sebesar 10,29790 menunjukkan bahwa data variabel ini relatif lebih stabil dibandingkan dengan ROA\_SIZE, dengan tingkat penyebaran yang tidak terlalu tinggi. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup beragam

pada sebagian besar variabel penelitian, terutama pada profitabilitas, nilai perusahaan, dan variabel interaksi, yang mencerminkan adanya perbedaan kondisi keuangan dan kinerja antar perusahaan dalam sampel penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
*One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		80
<i>Normal Parameters a.b</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,67652969
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,111
	<i>Positive</i>	0,111
	<i>Negative</i>	-0,069
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,995
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>		0,275
a. <i>Test distribution is</i>		
Normal		
b. <i>Calculated from data</i>		

Sumber : Data Sekunder, 2026 Diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) sebanyak 80 data observasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,275. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,275 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,995 menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan data terhadap distribusi normal relatif kecil.

Kondisi ini menandakan bahwa penyebaran data residual telah mengikuti pola distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik yang penting dalam analisis regresi linear. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka model regresi dalam penelitian ini dinilai layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, seperti pengujian hipotesis dan analisis regresi linear berganda, karena hasil estimasi yang diperoleh dapat memberikan tingkat keakuratan dan keandalan yang lebih baik.

### b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas  
*Coefficients*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	<i>Srd. Error</i>				<i>Beta</i>	<i>Tolerance</i>
1 (Constant)	6,729	1,259		5,343	0,000		
ROA	0,204	0,028	0,035	0,733	0,020	0,880	1,136
DER	15,819	1,003	1,519	15,774	0,000	0,223	4,490
ROA_SIZE	-0,005	0,002	-0,179	-3,494	0,001	0,791	1,265
DER_SIZE	0,002	0,019	0,006	0,121	0,904	0,960	1,041
a. <i>Dependent Variable: PBV</i>							

Sumber: Data Sekunder, 2026 Diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Variabel ROA mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 0,880 dengan VIF 1,136. Variabel DER memiliki nilai *Tolerance* 0,223 dengan VIF 4,490. Variabel interaksi ROA\_SIZE menunjukkan nilai *Tolerance* 0,791 dan VIF 1,265, sedangkan variabel DER\_SIZE memiliki nilai *Tolerance* 0,960 dengan VIF 1,041. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antarvariabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian, model penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas sehingga variabel independen yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam pengujian regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Coefficients</i>			t	Sig.
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,150	0,625		3,438	0,001
				-	
ROA	-0,007	0,014	-0,054	0,527	0,600
DER	0,003	0,020	0,154	0,130	0,230
				-	
ROA_SIZE	-0,001	0,001	-0,129	1,185	0,240
				-	
DER_SIZE	-0,016	0,010	-0,166	1,684	0,096

a. *Dependent Variable: ABS\_RES*

Sumber: Data Sekunder, 2026 Diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) di atas 0,05. Variabel ROA memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,600, DER sebesar 0,230, ROA\_SIZE sebesar 0,240, dan DER\_SIZE sebesar 0,096. Nilai signifikansi masing-masing variabel yang melebihi batas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap nilai residual absolut. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau varians residual bersifat konstan. Hal ini menandakan bahwa model penelitian telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### d. Uji Autokolerasi

Tabel 5. *Durbin-Watson*

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,219 <sup>a</sup>	0,048	0,010	4,40929	1,986

Sumber: Data Sekunder, 2026 Diolah SPSS

1) *Predictors: (Costant), LAG SIZE, LAG ROA, LAG\_DER*

2) *Dependent Variabel: LAG\_PBV*

N : 80

D : 1,986

dl : 1.5600

dU : 1.7153

4 – 1,5600 = 2,44

4 – 1,7153 = 2,2847

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi pada hasil penelitian ini. Terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 1,986. Hal ini dapat dilakukan dengan membuktikan  $dU(1,7153) < d(1,986) < 4-dU(2,2847)$

### 3. Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Srd. Error			
			Beta		
1 (Constant)	6,729	1,259		5,343	0,000
ROA	0,204	0,028	0,035	0,733	0,020
DER	15,819	1,003	1,519	15,774	0,000
ROA_SIZE	-0,005	0,002	-0,179	-3,494	0,001
DER_SIZE	0,002	0,019	0,006	0,121	0,904

a. Dependent Variable : PBV

Sumber: Data Sekunder, 2026 Diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ROA memiliki koefisien 0,204 dengan signifikansi 0,020 ( $<0,05$ ), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). DER juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 15,819 dan signifikansi 0,000. Sementara itu, variabel moderasi ROA\_SIZE memiliki koefisien -0,005 dengan signifikansi 0,001, yang berarti ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan ROA terhadap PBV secara negatif (memperlemah). Sebaliknya, DER\_SIZE memiliki signifikansi 0,904 ( $>0,05$ ), sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh DER terhadap PBV. Secara keseluruhan, ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan hanya memoderasi hubungan ROA.

### 4. Uji Koefisien Determinan

Tabel 7. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R2*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,920 <sup>a</sup>	0,847	0,837	1,73224

a. Predictors: (Constant), DER\_SIZE, SIZE, ROA, ROA\_SIZE, DER

Sumber : Data Sekunder, 2026 Diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,837 atau 83,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), struktur modal (DER), ukuran perusahaan (SIZE), serta variabel moderasi mampu menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 83,7%, sedangkan sisanya sebesar 16,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai R sebesar 0,920 juga menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan nilai perusahaan termasuk dalam kategori sangat kuat.

Dari hasil setiap uji yang ada di atas maka kita akan membuat sebuah pembahasan yaitu Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 15,819. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

semakin tinggi DER, maka nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung *trade-off theory* yang menjelaskan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan selama manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan risiko yang ditimbulkan. Penggunaan utang memberikan keuntungan berupa penghematan pajak (*tax shield*) karena beban bunga dapat mengurangi laba kena pajak perusahaan (Oktaviani et al., 2019).

Selain itu, penggunaan utang juga dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki peluang pertumbuhan dan ekspansi usaha yang baik. Investor cenderung memandang perusahaan dengan tingkat *leverage* yang terukur sebagai perusahaan yang mampu mengelola sumber pendanaan eksternal secara efektif untuk meningkatkan keuntungan di masa depan. Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,204 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,020 < 0,05$ .

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Investor umumnya akan lebih tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara stabil karena dianggap memiliki risiko investasi yang lebih rendah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *signal theory* yang menjelaskan bahwa informasi mengenai peningkatan profitabilitas dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Tingginya tingkat ROA memberikan gambaran bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba yang optimal. Sinyal positif tersebut akan meningkatkan minat investor dalam membeli saham perusahaan sehingga permintaan saham meningkat. Peningkatan permintaan saham akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan dan secara langsung meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV.

Peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan ( $DER \times SIZE$ ) berdasarkan hasil uji regresi moderasi, variabel interaksi *SIZE\_DER* memiliki nilai koefisien sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,904 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan DER terhadap PBV ditolak.

Secara konseptual, ukuran perusahaan digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang biasanya diukur melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, tingkat kepercayaan kreditur yang lebih tinggi, serta risiko kebangkrutan yang relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, secara teori ukuran perusahaan diharapkan mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh moderasi yang signifikan.

Hal tersebut dapat disebabkan karena investor cenderung lebih memperhatikan efektivitas penggunaan utang dibandingkan besar kecilnya perusahaan. Investor akan menilai apakah utang yang digunakan perusahaan benar-benar mampu meningkatkan produktivitas dan keuntungan perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan besar belum tentu mampu mengelola utang secara lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, keputusan penggunaan struktur modal lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan internal perusahaan, kondisi operasional, serta strategi manajemen dalam mengelola sumber pendanaan.

Peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ( $ROA \times SIZE$ ) hasil uji moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi  $ROA\_SIZE$  memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan arah koefisien negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun dengan sifat memperlemah. Artinya, pada perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menjadi lebih kecil dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil.

Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan besar pada umumnya telah memiliki reputasi, stabilitas keuangan, serta tingkat kepercayaan investor yang tinggi di pasar modal. Oleh karena itu, perubahan tingkat profitabilitas tidak terlalu memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan besar karena investor sudah menganggap perusahaan tersebut memiliki kondisi yang stabil dan prospek jangka panjang yang baik. Sebaliknya, pada perusahaan yang lebih kecil, peningkatan profitabilitas akan lebih cepat direspons oleh investor sebagai sinyal pertumbuhan perusahaan.

Investor akan menilai bahwa perusahaan kecil yang mampu meningkatkan laba memiliki peluang berkembang yang lebih besar di masa mendatang. Dalam perspektif *signal theory*, peningkatan profitabilitas pada perusahaan kecil memberikan sinyal yang lebih kuat kepada investor dibandingkan perusahaan besar. Hal ini karena perusahaan kecil umumnya memiliki tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi, sehingga ketika perusahaan mampu menunjukkan peningkatan laba, pasar akan memberikan respons positif yang lebih besar. Sebaliknya, pada perusahaan besar, informasi mengenai profitabilitas bukan lagi menjadi faktor utama yang menentukan keputusan investasi karena perusahaan telah memiliki citra dan reputasi yang kuat di pasar.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) dan struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta pengelolaan utang yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas dan semakin optimal struktur modal yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di pasar. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti tidak mampu memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan, namun mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan cenderung lebih kuat pada perusahaan berukuran kecil dibandingkan perusahaan berukuran besar. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 83,7%, yang berarti variabel dalam penelitian mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan dengan baik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan profitabilitas, mengelola struktur modal secara

efisien, serta menjaga stabilitas kinerja keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, profitabilitas dan struktur modal dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain serta memperluas objek dan periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

### Daftar Pustaka

- Afrilia, V., Zulaihati, S., & Kismayanti Respati, D. (2025). Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 450-458.
- Aisyah, N. R., & Sartika, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 10(1), 97-108.
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135.
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62-81.
- Chandra, I., & Hastuti, R. T. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 198-207.
- Ferjiana, T., & Natalylova, K. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 119-130.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *COMPETITIVE: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 191-198.
- Islami, Z. T., & Azib, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 3(1), 746-756.
- Lutfia, L. (2021). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha. *Pengaruh Brand Duta Dan Korean Wave Terhadap Keputusan Pembelian*, 8(September), 56.
- Lutfita, A., & Takarini, N. (2021). The Effect of Profitability, Firm Size and Capital Structure on Company Value. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(3), 319-329.
- Meivinia, L. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 380-393.
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1), 102-111.
- Putri, S. K., & Triyonowati, T. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 14(3), 1-24.
- Pratama, & Wirawati, P. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 1796-1825.

- Pustika, T. H., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2022). The Effect of DER, Firm Size, and CR on PBV with ROE as an Intervening Variable. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(2), 289-305.
- Rasyid, A., & Hastuti, R. T. (2022). Components Influencing Firm Value With Firm Size As A Moderating Variable. 557-562.
- Romadhani, A., Saifi, M., & Nuzula, N. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Profit: Jurnal Admnsitrasi Bisnis*, 14(2), 71-81.
- Sani, A. (2025). Peran Roa Dalam Memoderasi Pengaruh Csr, Firm Size Dan Der Terhadap Pbv Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 8(1), 59-69.
- Shelemo, A. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Nucl. Phys*, 13(1), 104-116.
- Stevanio, L., & Agustin, Ekadjaja, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 92-100.
- Trisnawati, J., Silaban, P., & Sitorus, S. A. (2024). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Emiten Properti Real Dan Estate Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2), 949-959.
- Utpalasari, R. L. (2023). *Statistik Hipotesis T Dan F*. 1(6), 1852-1861.